

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memegang peran strategis dalam membentuk kesiapan belajar anak, terutama pada aspek perkembangan bahasa yang menjadi fondasi literasi sepanjang hayat. Anak usia dini berada pada masa emas (golden age), yaitu masa yang sangat menentukan bagi perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral anak. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa ini adalah perkembangan bahasa, khususnya kemampuan literasi awal. Literasi awal menjadi fondasi utama bagi keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya. Jika stimulasi literasi pada usia dini tidak diberikan secara optimal, maka anak berpotensi mengalami kesulitan belajar di masa depan.

Kemampuan pra membaca merupakan bagian integral dari literasi awal anak usia dini. Menurut Snow, Burns, dan Griffin, kemampuan pra membaca mencakup pengenalan huruf, kesadaran fonologis, pemahaman simbol, serta kemampuan menghubungkan gambar dengan makna. Kemampuan ini tidak muncul secara alami tanpa stimulasi, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang terencana dan berkesinambungan.

Meskipun demikian, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pra membaca anak kelompok B masih rendah, rendahnya kemampuan

pra membaca ini di tandai dengan kesulitan mengenal huruf, membedakan bunyi awal kata serta kurangnya pemahaman terhadap simbol-simbol sederhana. pengenalan huruf dan bunyi huruf. Pola tersebut juga tercermin pada kondisi di PAUD Buin Noni. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama dan bunyi huruf secara tepat, serta belum mampu mengenali huruf secara stabil. Anak sering kali mengalami kebingungan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip dan kesulitan mengingat huruf yang telah diperkenalkan sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak masih tergolong rendah.

Fenomena yang terjadi di PAUD Buin Noni sejalan dengan beberapa hasil penelitian di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), yang mengungkap bahwa kemampuan literasi membaca permulaan anak usia dini masih memerlukan penguatan. Studi Laksana dkk (2024) dan Saju dkk (2025) di Kabupaten Nagekeo menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun masih berada pada tahap awal penguasaan literasi membaca, terutama dalam pengenalan huruf dan bunyi awal. Kiling dkk (2024) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi anak di Kabupaten Sabu Raijua berkaitan erat dengan keterbatasan media literasi yang menarik dan kontekstual. Sementara itu, penelitian Sao dkk (2025) memperlihatkan bahwa pemanfaatan media interaktif yang kontekstual dapat meningkatkan perkembangan kosa kata anak dalam pembelajaran literasi di PAUD. Kualitas media pembelajaran memegang peranan penting dalam stimulasi bahasa anak usia dini.

Selain kemampuan pra membaca, kemampuan literasi juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran literasi anak usia dini. Kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menggunakan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, berbicara, maupun berbagai bentuk symbol lainnya. Menurut Kern (2000), kemampuan literasi tidak tidak sekedar menguasai ketrampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, berpikir kritis, dan menggunakan informasi untuk berkomunikasi serta memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap aspek pendidikan serta menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Media pembelajaran berbasis digital memungkinkan penyajian pengalaman belajar yang bersifat visual, auditori, dan interaktif, sehingga lebih selaras dengan karakteristik belajar anak karena pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dan memperkuat kemampuan reseptif bahasa karena anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. (Andini et al., 2025; Hariyani & Fitri, 2023; Zakiah, 2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif dianggap mampu meningkatkan kemampuan pra membaca dan kemampuan anak terhadap literasi, karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari media konvensional. Namun, pemanfaatan media interaktif di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kesiapan guru maupun keterbatasan sarana pendukung. Guru PAUD cenderung lebih nyaman menggunakan media

konvensional atau media digital pasif, seperti video dan lagu, tanpa integrasi yang jelas dalam tujuan pengembangan bahasa anak.

Kondisi tersebut juga ditemukan di PAUD Buin Noni. Meskipun guru telah menggunakan media digital, pemanfaatannya belum diarahkan secara sistematis untuk menstimulasi kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak. Media pembelajaran interaktif berbasis permainan yang memungkinkan anak berpartisipasi aktif, memperoleh umpan balik langsung, dan belajar melalui pengalaman yang menyenangkan masih sangat terbatas. Padahal, pembelajaran bahasa pada anak usia dini menuntut keterlibatan aktif dan stimulasi multisensori agar anak mampu memahami simbol dan bunyi bahasa secara lebih bermakna.

Penggunaan media pembelajaran digital interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran. Anak cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan belajar karena media digital interaktif mampu menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya bersifat konkret, menyenangkan, serta mampu melibatkan berbagai indera dalam proses belajar.

Untuk mendukung kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak maka diperlukan aplikasi yang dapat menyediakan fitur kuis dan permainan edukatif dengan tampilan visual yang menarik, disertai umpan balik instan yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Apabila dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, maka berpeluang menstimulasi kemampuan pra membaca melalui pengenalan huruf, bunyi huruf, dan simbol bahasa secara berulang dalam suasana belajar yang menyenangkan. Integrasi media

pembelajaran digital interaktif ini memungkinkan penggabungan prinsip bermain sambil belajar dengan pendekatan literasi dini yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Kemampuan literasi anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kemampuan membaca sejak dini. Anak yang memiliki kemampuan tinggi terhadap buku dan kegiatan membaca akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami tulisan. Oleh karena itu, menumbuhkan kemampuan literasi menjadi bagian integral dari kegiatan di PAUD.

Dengan demikian, persoalan pra membaca di PAUD Buin Noni tidak hanya menuntut perbaikan metode pembelajaran, tetapi juga membutuhkan inovasi media pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan perkembangan anak dengan tuntutan pembelajaran abad digital. Penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran digital interaktif terhadap kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak kelompok B menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menghadirkan solusi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis kebutuhan nyata. Uraian ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian secara lebih terfokus dan merumuskan arah penelitian yang sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi aspek perkembangan anak yang dikaji pada ranah kognitif-bahasa, yaitu kemampuan pra membaca anak kelompok B dan kemampuan literasi pada ranah afektif yaitu ketertarikan anak terhadap literasi. Kemampuan pra membaca difokuskan pada kesiapan literasi awal, meliputi pengenalan huruf, bunyi awal, dan pemahaman simbol bahasa sederhana. Sedangkan kemampuan literasi anak di fokuskan pada ketertarikan terhadap literasi awal. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus, terukur, dan selaras

dengan karakteristik media pembelajaran digital interaktif . Dengan demikian, aspek perkembangan lain di luar ranah ini tidak menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok sebagai berikut.

- 1) Kemampuan pra membaca anak kelompok B di PAUD Buin Noni belum optimal, sehingga belum sepenuhnya mendukung kesiapan literasi awal anak terutama dalam pengenalan huruf, bunyi huruf, dan konsistensi pemahaman simbol bahasa.
- 2) Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran bahasa belum terarah dan terintegrasi, sehingga belum berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan pra membaca anak.
- 3) Kemampuan literasi anak masih rendah karna media pembelajaran interaktif berbasis permainan masih sangat terbatas dalam praktik pembelajaran di PAUD Buin Noni.
- 4) Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak kelompok B belum maksimal dikaji, sehingga belum tersedia dasar empiris untuk penggunaannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan mendalam, maka permasalahan dalam penelitian dibatasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dibatasi pada media pembelajarann digital interaktif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak di PAUD Buin Noni.
- 2) Aspek perkembangan yang dikaji dibatasi pada kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak kelompok B tidak mencakup aspek perkembangan lainnya.
- 3) Kemampuan pra membaca dibatasi pada pengenalan huruf, bunyi huruf, serta kemampuan membedakan dan mengingat simbol-simbol bahasa sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
- 4) Kemampuan literasi anak dibatasi pada aktivitas literasi awal yang berfokus pada kesiapan anak untuk belajar membaca.
- 5) Subjek penelitian dibatasi pada anak kelompok B di PAUD Buin Noni
- 6) Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain di luar media pembelajaran digital interaktif, seperti latar belakang keluarga, kemampuan awal anak, maupun kompetensi guru secara umum yang berpotensi memengaruhi perkembangan bahasa anak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh pembelajaran digital interaktif terhadap peningkatan kemampuan pra membaca anak kelompok B di PAUD Buin Noni?
- 2) Bagaimana pengaruh pembelajaran digital interaktif terhadap kemampuan literasi anak Kelompok B di PAUD Buin Noni?

- 3) Bagaimana pengaruh media pembelajaran digital interaktif terhadap kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak kelompok B di PAUD Buin Noni?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran digital interaktif terhadap kemampuan pra membaca anak kelompok B di PAUD Buin Noni
- 2) Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran digital interaktif terhadap kemampuan literasi anak kelompok B di PAUD Buin Noni
- 3) Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran digital interaktif terhadap kemampuan pra membaca dan kemampuan literasi anak kelompok B di PAUD Buin Noni

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang peran media pembelajaran digital interaktif berbasis permainan dalam menstimulasi kemampuan pra membaca dan meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori kecerdasan majemuk dan literasi dini dalam konteks pembelajaran PAUD yang masih menghadapi keterbatasan stimulasi bahasa dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi pendidik PAUD, penelitian ini diharapkan menjadi dasar reflektif dalam mengembangkan praktik pembelajaran bahasa yang lebih interaktif, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak kelompok B melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif.
- 2) Bagi lembaga PAUD, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan terkait integrasi media pembelajaran digital interaktif sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan dan penguatan literasi dini anak.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi pijakan awal untuk mengembangkan kajian lanjutan terkait pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak dan menumbuhkan kemampuan literasi anak kelompok B. Dalam konteks PAUD, baik melalui pendekatan eksperimen lanjutan maupun pengembangan media yang lebih kontekstual.

